

SEPTEMBER 2026

**YANG HARUS KITA
LAKUKAN SECARA
BERKELANJUTAN**

M-3

DOA KELILING SERENTAK

**BERDOA BERSAMA, BERGERAK BERSAMA, MEMBAWA LINGKUNGAN
KEPADA TUHAN**

Nats Bacaan:

1 Timotius 2:1–2

“Pertama-tama aku menasihatkan: naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan.”

PENDAHULUAN

Ada perbedaan antara berdoa untuk suatu tempat dan datang ke tempat itu untuk berdoa. Kita bisa berdoa di rumah: *“Tuhan, berkati lingkungan tempat kami tinggal.”* Tetapi dalam doa keliling, kita juga datang melihat lingkungan itu secara langsung.

- Kita melihat rumah-rumah.
- Kita melihat jalan.
- Kita melihat sekolah.
- Kita melihat tempat usaha.
- Kita melihat orang-orang yang sedang bekerja.
- Kita melihat keadaan masyarakat.

Lalu kita berkata: “Tuhan, kami membawa tempat ini kepada-Mu.”

Doa keliling bukan berarti kita percaya bahwa Tuhan hanya mendengar doa kalau kita berada di lokasi tertentu. Tuhan mendengar doa kita di mana pun kita berada. Jadi, berjalan keliling bukan sumber kuasa doa. Kuasa tetap berasal dari Tuhan yang kita sembah.

Lalu mengapa kita melakukan doa keliling?

Karena terkadang kita perlu **melihat apa yang kita doakan**, supaya doa kita tidak menjadi sesuatu yang abstrak.

Kita tidak hanya berkata: "Tuhan berkati kota kami." Tetapi:

- Ketika melihat sebuah keluarga, kita dapat berkata: *"Tuhan, jamahlah keluarga yang tinggal di rumah ini."*
- Ketika melihat sekolah: *"Tuhan, lindungi anak-anak dan guru di tempat ini."*
- Ketika melihat tempat usaha: *"Tuhan, berikan kejujuran, hikmat, dan berkat kepada orang-orang yang bekerja di sini."*
- Ketika melihat orang yang sedang berjalan: *"Tuhan, Engkau mengenal orang ini. Jamahlah hidupnya."*

Doa menjadi lebih nyata karena kita membawa kebutuhan nyata kepada Tuhan.

Karena itu, doa keliling serentak bukan sekadar sebuah kegiatan gereja.

Kalau dilakukan dengan benar, ini adalah praktik doa syafaat. Kita berhenti sejenak dari kepentingan pribadi dan berkata: "Tuhan, bukan hanya saya yang kami pikirkan. Kami mau membawa orang lain, keluarga lain, lingkungan kami, kota kami, dan bangsa kami kepada-Mu."

Hari ini kita akan melihat tiga kebenaran sederhana tentang bagaimana kita melakukan DOA KELILING SERENTAK.

1. Lihat Sekeliling

"Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka..." (Matius 9:36)

Perhatikan kata: *"Melihat."* Yesus melihat orang banyak. Tetapi Yesus tidak hanya melihat dengan mata. Yesus melihat dengan hati. Orang lain mungkin melihat:

“Banyak orang.” Tetapi Yesus melihat: “Mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala.” Inilah yang perlu kita belajar ketika melakukan doa keliling. Jangan hanya melihat tempat.

Ketika melihat orang berjalan, bekerja, duduk, atau berkumpul, kita dapat berkata: “Tuhan, Engkau mengenal orang ini. Berkatilah hidupnya.” Kita tidak perlu tahu namanya. Tuhan tahu namanya. Ketika melewati rumah: “Tuhan, kami berdoa untuk keluarga yang tinggal di rumah ini.” Doakan: suami, istri, anak-anak, orang tua, hubungan dalam keluarga, kesehatan, pekerjaan, keselamatan.

Ketika melihat anak-anak: “Tuhan, lindungi generasi ini.” Doakan mereka dari kekerasan, perundungan, narkoba, pornografi, pergaulan yang merusak, tekanan hidup, pengaruh yang menjauhkan mereka dari Tuhan. Doakan agar mereka mengenal Kristus.

- Ketika melihat sekolah: “Tuhan, berkati guru dan murid.”
- Ketika melihat tempat usaha: “Tuhan, berkati para pekerja dan pemilik usaha.”
- Ketika melihat fasilitas kesehatan: “Tuhan, berikan pertolongan kepada orang-orang yang sakit.”
- Ketika melihat kantor pemerintahan: “Tuhan, berikan hikmat kepada mereka yang menjalankan tanggung jawab pemerintahan.”

Kita mungkin melewati jalan yang sama setiap minggu. Tetapi hari ini kita belajar melihat dengan cara yang berbeda. “Ada orang yang bekerja dan mencari nafkah di sana. Apa yang dapat saya doakan?”

Pertanyaan diskusi:

1. Mengapa kita kadang tidak peka terhadap kebutuhan orang di sekitar kita?
2. Apa yang dapat kita lihat dan doakan ketika melewati rumah, sekolah dan tempat usaha?
3. Bagaimana kita dapat belajar melihat lingkungan dengan hati seperti Yesus?

Praktik sederhana:

Saat melakukan doa keliling, jangan berjalan sambil sibuk sendiri.

- Lihat.
- Perhatikan.

- Amati.
- Biarkan Tuhan menumbuhkan belas kasihan dalam hati kita.
- Kemudian tanyakan: “Tuhan, apa yang Engkau mau saya doakan?”

2. Doakan Yang Kita Lihat

“Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang.” (1 Tim. 2:1)

Setelah melihat, kita berdoa. Jangan berhenti pada: “Kasihan ya.” Tetapi lanjutkan: “Mari kita bawa kepada Tuhan.” Inilah inti doa keliling.

Kita tidak perlu menggunakan kata-kata yang sulit. Misalnya: “Tuhan, kami menyerahkan keluarga ini kepada-Mu. Lindungi mereka, cukupkan kebutuhan mereka, berikan kesehatan, dan biarlah keluarga ini mengenal kasih-Mu.” Sederhana. Tetapi sungguh-sungguh.

Jangan selalu hanya: “Tuhan berkati semua orang.” Kita dapat berdoa lebih spesifik. Misalnya saat berdoa keliling sekolah: “Tuhan, lindungi anak-anak dari kekerasan dan perundungan. Berikan hikmat kepada guru-guru. Berikan masa depan yang baik kepada anak-anak ini.” Saat berdoa keliling tempat usaha: “Tuhan, berikan kecukupan kepada orang-orang yang bekerja di sini. Berikan kejujuran dan hikmat dalam menjalankan usaha.”

Jangan lupa kebutuhan yang paling besar: keselamatan dalam Kristus.

Kita dapat berdoa: “Tuhan, bukakan jalan supaya orang-orang yang tinggal dan bekerja di lingkungan ini mengenal Yesus Kristus.” Kita tidak hanya meminta: “Tuhan, berikan mereka hidup yang nyaman.” Tetapi: “Tuhan, selamatkan dan ubahkan hidup mereka.”

Efesus 6:18 berkata: “Berdoalah setiap waktu di dalam Roh...” Doa kita perlu sesuai dengan Firman Tuhan.

- Misalnya untuk keluarga: “Tuhan, biarlah keluarga ini hidup dalam kasih dan pengampunan.”

- Untuk anak-anak: “Tuhan, biarlah generasi ini hidup dalam takut akan Tuhan.”
- Untuk pemerintah: “Tuhan, berikan hikmat dan keadilan.”

Jadi kita tidak asal berdoa. Kita berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan yang dinyatakan dalam Firman.

Sebelum mulai berdoa, kita dapat berkata: “Roh Kudus, pimpin kami.” Mungkin ada seseorang yang tiba-tiba muncul dalam pikiran kita. Mungkin ada kebutuhan tertentu yang kita rasakan perlu didoakan. Tetapi semuanya tetap harus diuji dan tidak boleh bertentangan dengan Firman Tuhan. Kita tidak perlu memaksakan sesuatu yang spektakuler. Kita cukup peka. Firman menjadi dasar. Roh Kudus memimpin. Kristus tetap menjadi pusat.

Pertanyaan diskusi:

1. Mengapa kita perlu mendoakan apa yang kita lihat secara spesifik?
2. Mengapa keselamatan harus menjadi bagian dari doa kita?
3. Apa artinya berdoa dalam Roh?
4. Apakah kita pernah mengalami Tuhan menaruh seseorang dalam hati kita untuk didoakan?

3. Lakukan Apa Yang Roh Kudus Taruh di Hati

“Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.”
(Yak. 2:17)

Ini bagian terakhir yang sangat penting. Kita sudah melihat. Kita sudah berdoa. Tetapi setelah itu apa yang kita lakukan?

- Doa keliling jangan berhenti pada kegiatan berdoa.
- Doa seharusnya membuat kita semakin peka dan semakin siap dipakai Tuhan.

Misalnya kita mengetahui ada keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Kita berdoa. Tetapi mungkin Tuhan juga memberikan kesempatan kepada kita untuk membantu. Maka jangan hanya berkata: “Tuhan, kiranya ada yang menolong.” Bisa jadi Tuhan berkata: “Kamu yang menolong.”

Mungkin kita melihat seseorang yang sedang sendirian. Kita bisa menyapa. Mungkin ada orang yang sedang sakit. Pada kesempatan berikutnya, setelah berdoa keliling kita bisa mengunjungi. Kadang-kadang tindakan sederhana menjadi sangat berarti.

Doa keliling serentak tidak harus menjadi sesuatu yang hanya dilakukan sekali. Kita dapat menjadikannya sebagai bagian dari gerakan yang kontinu. Misalnya:

- satu kali sebulan,
- setiap beberapa bulan,
- atau sesuai kebutuhan gereja.

Bahkan secara pribadi kita dapat memiliki kebiasaan: ketika berjalan di lingkungan rumah, kita mendoakan rumah-rumah yang kita lewati. Jadi bukan hanya: Doa keliling sebagai acara. Tetapi: Doa menjadi gaya hidup.

Pertanyaan diskusi:

1. Pernahkah kita berdoa untuk seseorang tetapi Tuhan kemudian menggerakkan kita untuk menolongnya?
2. Mengapa kita sering lebih mudah berkata “saya akan doakan” daripada “saya akan membantu”?
3. Bagaimana kita dapat menjadikan doa keliling bukan sekadar acara, tetapi gaya hidup?

Pertanyaan Reflektif Pribadi:

1. Apakah ada kebutuhan di sekitar saya yang selama ini saya abaikan?
2. Apakah saya mau membawa kebutuhan orang lain kepada Tuhan, bukan hanya kebutuhan saya sendiri?
3. Setelah saya berdoa, apakah saya bersedia menjadi alat Tuhan untuk menjadi jawaban bagi orang lain?

PENUTUP

Doa keliling serentak sebenarnya sangat sederhana.

Kita tidak perlu membuatnya rumit.

- Ketika kita keluar: Lihat sekeliling.
- Ketika kita melihat: Doakan yang kita lihat.
- Dan setelah kita berdoa: Lakukan apa yang Tuhan taruh di hati.
- Jangan hanya melihat lingkungan. Lihat dengan hati yang peduli.
- Jangan hanya mengucapkan doa. Doakan dengan iman dan berdasarkan Firman Tuhan.
- Jangan hanya selesai berdoa. Bersedialah menjadi berkat.

Maka kita bukan hanya menjadi orang yang berkata: “Tuhan, berkati lingkungan ini.”

Tetapi kita menjadi orang yang berkata: “Tuhan, pakailah saya untuk menjadi berkat bagi lingkungan ini.”